

Film Animasi Kepahlawanan Pada Pembelajaran PKN Untuk Menumbuhkan Kerja Sama Dan Percaya Diri Peserta Didik

Dwi Ajeng Yuniarti¹, Khoirul Anwar²

^{1,2}Prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Gresik

¹ajengdwi118@gmail.com, ²khoirulanwar@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan percaya diri peserta didik melalui film animasi. Metode dalam penelitian menggunakan *mix method* dengan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan angket untuk peserta didik, sedangkan data kuantitatif di dapat dari hasil angket. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan memilih peserta didik yang sangat terlihat perubahannya. Untuk angket menggunakan skala *Guttman* dengan jawaban “ya” dan “tidak” serta menggunakan pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Hasil dari angket kerjasama peserta didik menunjukkan bahwa untuk pertanyaan negatif mendapat rata-rata 87% yang termasuk kategori sangat baik dan pertanyaan positif mendapat rata-rata 78% yang termasuk kategori baik. Dapat diperoleh hasil dari angket percaya diri menunjukkan bahwa untuk pertanyaan negatif mendapat rata-rata 81% tergolong kategori baik dan pertanyaan positif mendapat 84% tergolong kategori baik. Film animasi dapat memberikan kontribusi untuk peserta didik dalam meningkatkan kerjasama dan percaya diri, dapat dibuktikan peserta didik memenuhi indikator dari masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menjawab dari rumusan masalah yaitu penerapan film animasi pada kelas IV memberikan dampak yang positif bagi peserta didik pada kerjasama dan percaya diri dengan menggunakan film animasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Film Animasi, Kerja Sama, Percaya Diri

ABSTRACT

This research aims to increase students' cooperation and self-confidence through animated films. The research method uses a mix method with qualitative and quantitative data. Qualitative data was obtained from interviews and questionnaires for students, while quantitative data was obtained from questionnaire results. Interviews were conducted to obtain more in-depth information by selecting students whose changes were most visible. The questionnaire uses the Guttman scale with "yes" and "no" answers and uses positive and negative questions. The results of the student collaboration questionnaire showed that negative questions received an average of 87% which was in the very good category and positive questions received an average of 78% which was in the good category. The results obtained from the self-confidence questionnaire show that negative questions received an average of 81% in the good category and positive questions received 84% in the good category. Animated films can contribute to students in increasing cooperation and self-confidence, it can be proven that students meet the indicators of each variable. The results of this research answer the problem formulation, namely that the application of animated films in class IV has a positive impact on students' cooperation and self-confidence by using animated films in learning.

Keywords: Animated Film, Cooperation, Confident

Pendahuluan

Mereka secara alami mengandalkan satu sama lain sebagai makhluk sosial untuk mencapai tujuan hidup mereka. Manusia membutuhkan kerja sama dari orang lain dalam situasi sosial karena saling ketergantungan (Tambak,2017). Pendidikan pada kegiatan pembelajaran saat ini keterampilan

bekerjasama hal yang sangat penting karena dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hasilnya secara konsisten lebih unggul dari pada individu (Hamid, 2011).

Salah satu alasan berkurangnya kerja sama adalah bahwa masih ada beberapa anak yang percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas atau menyelesaikan kesulitan mereka sendiri. Ada banyak alasan berbeda mengapa nilai-nilai ini terkikis, seperti kesenjangan sosial atau posisi sosial yang disebabkan oleh keegoisan setiap orang, kurangnya kesadaran atau penanaman prinsip-prinsip kepedulian sosial, dan kurangnya empati, simpati, dan toleransi. Untuk mempersiapkan anak-anak ke masa depan dan untuk menciptakan dalam diri mereka rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan mereka, sangat penting bahwa orang tua dan pendidik membangun pola pikir sadar sosial pada anak-anak mereka sejak usia muda. (Devi Hardianti, 2022).

Menurut penelitian, Deci Hardianti et al. (2021) fakta bahwa banyak anak masih memiliki teman yang rewel ketika datang ke proyek kelompok adalah alasan di balik kurangnya persahabatan dan kerja sama anak-anak. Menurut, Ghoniyah et al. (2021) bahwa tidak adanya media pembentukan karakter di sekolah sehingga anak kurang kesadaran terhadap kurangnya pengetahuan sikap gotong royong dalam diri anak adalah penyebab utama. Kedua penelitian ini mendukung gagasan bahwa kurangnya anak-anak adalah sumber utama sikap gotong royong mereka. Masalah ini akan tetap ada jika anak belum siap dan tidak diajarkan sikap positif untuk membantu orang lain.

Dalam kerjasama dilakukan oleh sekelompok individu yang memiliki beragam kemampuan yang saling melengkapi untuk melakukan pekerjaan dan tanggung jawab satu sama lain untuk tercapai kerjasama. Kerjasama akan berjalan lebih baik apabila setiap anggota tim dapat melakukan kemampuan secara insiatif untuk berdiskusi, mengusulkan, memecahkan permasalahan. Sehingga dalam kerjasama setiap individu perlu memiliki rasa percaya diri. Percaya diri dikaitkan dengan dua hal yaitu Kepercayaan diri dan kemampuan seseorang untuk memenuhi tujuan mereka saling terkait dan yang kedua kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah yang menghambat perjuangannya (Anggi Ardhana, 2021). Percaya diri adalah nilai karakter yang mampu menunjukkan kemampuan seseorang yang diupayakan harus mampu menyadari dan percaya pada semua potensinya untuk menghadapi penyesuaian lingkungan (Bella,2020). Karakter percaya diri diharapkan setiap individu tertanam, karena dengan dorongan percaya diri dapat melakukan tindakan dan mengemukakan gagasan. Namun, pada saat ini perkembangan teknologi berkembang pesat terutama pada internet serta perfilman. Tidak banyak program televisi atau situs web yang berfokus pada anak-anak akhir-akhir ini yang menekankan prinsip-prinsip moral. Ini jauh dari tahun 1990-an, Meskipun masyarakat umum kurang akrab dengan internet, ada berbagai macam program televisi yang dirancang khusus untuk anak-anak. Film animasi, musik anak-anak, dan hiburan ramah anak lainnya adalah yang utama untuk anak-anak. Saat ini, reality show tanpa pengembangan karakter dan sinetron nilai karakter lebih rendah di televisi dari pada sebelumnya (Nur Indah, 2023). Anak-anak muda menyalin apa yang mereka amati., Sehingga sangat penting nilai karakter dalam tontonan yang mereka lihat yang mengandung nilai karakter. Film animasi adalah karya audio visual yang disajikan secara estetis.

Salah satu bentuk komunikasi kontemporer yang paling efisien adalah film, yang dapat menghibur pemirsa sambil juga menyampaikan pesan yang memiliki kekuatan untuk mengubah sikap dan perspektif mereka (Widyatmika, 2019: 74).

Penelitian ini terdapat 2 permasalahan yaitu (1) Apakah film animasi dapat meningkatkan kerjasama peserta didik? (2) Apakah film animasi dapat meningkatkan percaya diri?. Mengingat bagaimana masalah dijelaskan di atas, tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kerjasama dan percaya diri peserta didik melalui media film animasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mixed method research* sebagai metodologi penelitiannya. Metode campuran adalah teknik penelitian yang menggabungkan dua metodologi penelitian secara bersamaan kualitatif dan kuantitatif, menurut Sugiyono (2011). Data Kualitatif digunakan untuk observasi dan wawancara sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data angket peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari UPT SD 73 Gresik yang dijadikan sebagai tempat penelitian di kelas 4 dengan jumlah siswa 20.

Dalam penelitian ini, kuesioner dan wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang terkait kerja sama dan percaya diri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang dilakukan dengan cara pengamatan pada peserta didik UPT SD 73 Gresik. Angket terkait kerja sama dan percaya diri untuk memperoleh jawaban yang bersifat umum sesuai dengan tanggapan terhadap film animasi. Skala Guttman dimasukkan dalam angket untuk mendapatkan tanggapan "ya" dan "tidak" yang jelas. Jawaban dari angket memiliki penilaian menggunakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif nilai jawaban "ya" adalah 1 dan nilai jawaban "tidak" adalah 0, sedangkan jawaban pernyataan negatif nilai jawaban "ya" adalah 0 dan nilai jawaban "ya" adalah 1 (sugiyono, 2017). Menurut Arends (1997: 135) pada dasarnya menyatakan bahwa kemampuan sosial dan kelompok diperlukan untuk kolaborasi. Berbagi, terlibat, dan komunikasi adalah contoh keterampilan sosial. Sebaliknya, keterampilan kelompok menghormati keragaman dan saling mengajar tentang anggota kelompok lainnya. Sehingga dalam angket terdapat pertanyaan dengan aspek yang diamati sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Kerjasama

Aspek	Indikator
Kemampuan Berbagi	1. Koordinasi waktu dengan teman 2. Koordinasi dengan teman mengenai tugas tim 3. Memahami kondisi dan toleransi
Kemampuan Partisipasi	1. Memberikan masukan/ide dalam kelompok 2. Ikut serta dalam pengambilan keputusan 3. Menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab
Kemampuan komunikasi	Menjelaskan kepada teman satu tim mengenai ide

Menurut Peter Lautser (2002), individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional adalah contoh sikap kepercayaan diri. Dari hal tersebut aspek yang diamati dalam kuisoner sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Percaya Diri

Aspek	Indikator
Keyakinan kemampuan diri	1. Yakin dengan hasil pekerjaan diri sendiri 2. Memiliki konsep diri yang positif
Optimis	1. Menghargai hasil pekerjaan sendiri 2. Percaya diri dalam melakukan sesuatu 3. Memiliki kemampuan komunikasi dan bersosialisasi
Obyektif	Mampu menerima kritik dan saran
Bertanggung Jawab	Berani dalam menghadapi berbagai situasi dalam mengambil keputusan
Rasional	Mampu berpikir logis terhadap suatu masalah yang dihadapi

Dari kedua aspek diatas maka kuisisioner untuk peserta didik terdapat 20 soal, sebagai berikut kisi-kisi kuisisioner kerjasama dan percaya diri:

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuisisioner kerjasama

Aspek	P(+)	P (-)	Total
Keterampilan berbagi	2,3,6	1,4,5	6
Keterampilan partisipasi	7,8,9,12	10,11	6
Keterampilan komunikasi	13,15,17,18,19,20	14,16	8
Total	13	7	20

Tabel 4. Kisi-kisi Kuisisioner percaya diri

Aspek	P(+)	P (-)	Total
Keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki	1,2,4,5	3,6	6
Optimis	7,9,11	8,10,12,13	7
Obyektif	14	15	2
Bertanggung jawab	16	17	2
Rasional	18,19	20	3
Total	11	9	20

Dari hasil yang diperoleh dari lembar angket kerjasama dan percaya diri peserta didik di hitung dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2010:188) sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan skor menggunakan rumus diatas kemudian ditentukan kriterianya. Berikut adalah tabel kategori persentase skor hasil kuisisioner yang dijawab oleh peserta didik menurut Kusumah & Dwitagama (2010:154) dengan modifikasi.

Tabel.5 Kriteria Penilaian.

Persentase (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
<40	Sangat Kurang

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

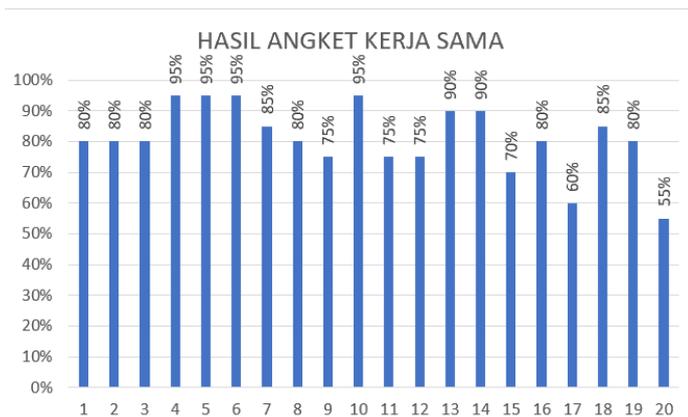
Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 73 Gresik dengan jumlah reponden 20 peserta didik. Data yang di dapat dari hasil angket kerja sama pada tabel 6 dan hasil angket percaya diri pada tabel 7. Gambaran tabel yang di maksud ada pada penjelasan berikut ini:

Tabel 6. Hasil Angket Kerjasama

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Persen	Kategori
1.	Saya selalu membiarkan teman-teman saya yang menentukan waktu.	4	16	80%	Baik
2.	Saya selalu mengusulkan teman saya untuk mencoba memegang tanggung jawab dalam tim meskipun meragukan kemampuannya.	4	16	80%	Baik
3.	Saya lebih suka jika pembagian tugas dalam tim dilakukan oleh ketua tim	14	6	80%	Baik
4.	Saya terbiasa menyelesaikan laporan paling akhir	1	19	95%	Sangat baik
5.	Saya memilih bekerja dan berpikir sendiri dari pada harus bertukar pikiran dengan teman	1	19	95%	Sangat baik
6.	Saya tidak suka jika dalam kelompok setiap anggota berbicara sendiri dengan anggota yang lain.	19	1	95%	Sangat baik
7.	Saya lebih suka mendengarkan pendapat teman dari pada saya berpendapat.	17	3	85%	Sangat baik
8.	Saya berhak membantah pendapat teman satu tim yang berbeda dengan saya.	16	4	80%	Baik
9.	Saya mempertahankan pendapat saya meski beberapa teman tidak setuju karena pendapat saya benar.	15	5	75%	Baik
10.	Saya merasa terisih dalam kelompok karena saya tidak ditanggapi oleh teman saya.	1	19	95%	Sangat baik
11.	Saya kadang tidak ikut berkelompok karena saya sudah selesai mengerjakan.	5	15	75%	Baik
12.	Tanggung jawab saya adalah tugas saya sudah diberikan pada saya. Jika ada teman yang belum selesai saya akan membantunya jika saya bisa dan sempat.	5	15	75%	Baik
13.	Saya berusaha menciptakan suasana yang komunikatif dengan cara menanggapi dan memberikan pendapat secara bergiliran dengan anggota kelompok.	18	2	90%	Sangat baik
14.	Saya akan membiarkan jika teman saya tidak ingin berpendapat dan memberi ide karena itu hak individu tiap anggota tim.	2	18	90%	Sangat baik
15.	Saya berusaha memberikan penjelasan kepada teman sekelompok jika ada yang belum paham mengenai tugas.	14	6	70%	Baik
16.	Saya lebih memilih diam dalam diskusi karena saya merasa kesulitan untuk menemukan pendapat.	4	16	80%	Baik
17.	Saya berusaha menciptakan suasana kondusif dalam kelompok dan bertukar pendapat antar anggota kelompok.	12	8	60%	Cukup
18.	Saya akan membagi beberapa informasi ke anggota kelompok.	3	17	85%	Sangat baik
19.	Saya berusaha menanyakan jawaban yang kurang sepaham dengan pendapat saya.	16	4	80%	Baik
20.	Saya berusaha memahami dan mengerti pendapat dari teman lain, meskipun sesuai dengan pendapat saya.	11	9	55%	Cukup

Tabel 6 menunjukkan bahwa untuk pertanyaan negatif mendapat rata-rata 87% dan pertanyaan positif mendapat rata-rata 78%. Berdasarkan hasil angket kerjasama untuk pertanyaan positif jika menjawab “ya” maka bernilai 1 dan nilai luntuk pertanyaan negatif jika menjawab “tidak”. Dari 20 soal, 8 angka masuk dalam kategori "sangat baik", yang memiliki rentang nilai 85-100. Hingga 10 angka termasuk dalam kategori "baik", yang memiliki kisaran nilai 70-84. Dan 2 nomor jatuh ke dalam kategori "cukup", yang memiliki kisaran nilai 55-69.. Dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik masuk dalam kategori baik. Penjelasan tentang detail untuk setiap item kerjasama ada pada grafik 1.

Grafik 1. Kerjasama



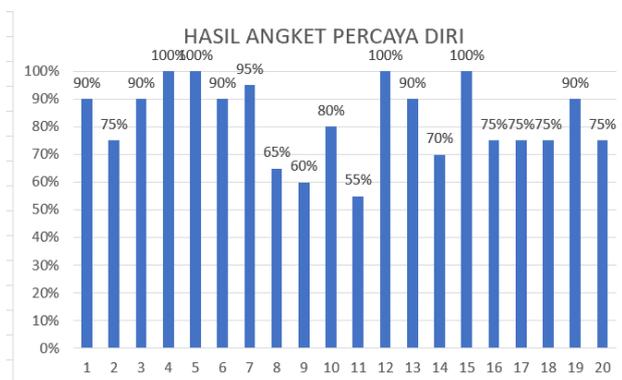
Pada grafik 1 menunjukkan trend yang tertinggi pada nomor soal 4,5,6 dan trend yang terendah pada nomor soal 20. Selain itu semua nomor pada trend medium.

Tabel 7. Hasil Angket Percaya Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	persem	Kategori
1.	Saya selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	18	2	90%	Sangat Baik
2.	Saya tidak mudah bergantung pada orang lain	15	5	75%	Baik
3.	Saya sering bertanya kepada teman karena tidak yakin bisa memahami materi pelajaran sendiri	2	18	90%	Sangat Baik
4.	Saya selalu belajar dengan giat untuk mempersiapkan ujian	20	0	100%	Sangat Baik
5.	Saya memiliki cita-cita dan berusaha agar cita-cita saya tercapai	20	0	100%	Sangat Baik
6.	Saya pernah menyontek	2	18	90%	Sangat Baik
7.	Saya merasa senang ketika sesuatu yang saya lakukan berhasil	19	1	95%	Sangat Baik
8.	Saya sering minder terhadap orang lain	7	13	65%	Cukup
9.	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru	12	8	60%	Cukup
10.	Saya sering ragu-ragu dalam melakukan suatu hal	4	16	80%	Baik
11.	Saya berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar.	11	9	55%	Cukup
12.	Saya sering merasa malu ketika harus tampil di depan kelas	0	20	100%	Sangat Baik
13.	Saya tidak senang berlama-lama di tempat umum	2	18	90%	Sangat Baik
14.	Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain	14	6	70%	Baik
15.	Saya sering merasa malu untuk meminta saran dari orang lain	0	20	100%	Sangat Baik
16.	Saya senang untuk melakukan hal-hal yang menantang	15	5	75%	Baik
17.	Saya sering merasa malu untuk mencoba hal baru	5	15	75%	Baik
18.	Saya sering membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan	15	5	75%	Baik
19.	Saya sering mencoba mencari solusi terhadap masalah yang saya hadapi	18	2	90%	Sangat Baik
20.	Saya sering merasa takut dan tertekan ketika berada dalam masalah	5	15	75%	Baik

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk pertanyaan negatif mendapat rata-rata 81% dan pertanyaan positif mendapat 84%. Berdasarkan hasil angket peserta didik untuk pertanyaan positif jika menjawab ya maka bernilai 1 dan untuk pertanyaan negatif jika menjawab tidak maka bernilai 1. Sebanyak 10 soal dari 20 pertanyaan memiliki kategori yang sangat baik dengan rentang nilai 85-100, dan 7 nomor mendapat kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dan 3 mendapat kategori cukup dengan rentang 55-69. Dengan demikian kemampuan percaya diri peserta didik masuk dalam kategori baik. Penjelasan tentang detail untuk setiap item percaya diri ada pada grafik 2

Grafik 2. Percaya Diri



Pada grafik 2 menunjukkan trend yang tertinggi pada nomor soal 4,5,12,15 dan trend yang terendah pada nomor soal 11. Selain itu semua nomor pada trend medium.

Berdasarkan asil angket kerjasama untuk pertanyaan positif jika menjawab ya maka bernilai 1 dan untuk pertanyaan negatif jika menjawab tidak maka bernilai 1. Dari 20 soal sebanyak 8 nomor mendapat kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100, dan sebanyak 10 nomor mendapat

kategori baik dengan rentang nilai 70-84, dan sebanyak 2 nomor mendapat kategori cukup dengan rentang 55-69.

Berdasarkan dari metode pengumpulan data yaitu wawancara, terdapat 2 peserta didik yang terlihat sekali perubahannya melalui ekspresi dapat dibuktikan dengan observasi ketika penelitian berlangsung. Wawancara yang dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kerjasama dan kepercayaan diri. Hasil wawancara ini menjelaskan tiga pendapat dari tiga subjek yang telah diperoleh. Dari peserta didik 1 *“ pendapat saya tentang kerja sama dengan teman itu sangat penting, karena dalam kerja kelompok sangat perlu kerja sama agar pekerjaan cepat selesai, dan juga setiap anggota harus bisa memberikan pendapat dan masukan sehingga setiap anak harus percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dan setiap anak memiliki tugas masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok, saling membantu jika ada tugas yang belum selesai ”*

Peserta didik 2 *“ menurut saya percaya diri perlu dimiliki agar tidak merasa malu, ketika berada di kelas ketika menjawab pertanyaan guru tidak perlu merasa malu dan berani menjawab. Dan juga ketika menyampaikan hasil kerja kelompok di kelas kita perlu percaya diri agar bisa menyampaikan hasil dengan baik. ”*

Dari kedua peserta didik yang terlihat sekali perubahannya dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa memenuhi indikator yang dapat dilihat dari script diatas dalam kerja sama (saling bertukar pendapat, membagi tugas kelompok, dan saling berdiskusi) dan juga memenuhi untuk indikator sikap percaya diri (berani menanggapi pertanyaan, berani bertanya jika ada kesulitan, dan berani berbagi hasil diskusi di depan kelas). Dari hasil wawancara dan angket yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media film sebelum pembelajaran dapat meningkatkan Karena bisa dikatakan mereka perlu motivasi sebelum pembelajaran dengan memberikan film animasi sehingga peserta didik senang dan termotivasi terhadap film animasi yang diatayangkan sebelum pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan temuan wawancara dan angket peserta didik yang dilakukan oleh peneliti angket kerjasama mendapat rata-rata 81% sehingga peserta didik memberikan kesimpulan bahwa peserta didik memberikan jawaban pentingnya kerjasama dalam kelompok dan angket percaya diri sebanyak 83% peserta didik memberikan pendapat percaya diri harus dimiliki.

Menurut peneliti secara keseluruhan peserta didik menyuarakan sudut pandang mereka ketika berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerjasama di depan kelas. Peserta didik berani untuk memberikan pendapat, bertanya kepada guru, dan maju untuk menyajikan kesimpulan diskusi. Dengan sikap tersebut tentunya diskusi kelas dilaksanakan berjalan dengan lancar dan kondusif sehingga kerjasama dan percaya diri peserta didik semakin meningkat. Sesuai dengan Syaiful Bahri Djamarah (2000) bahwa dalam kerja sama, peserta didik akan mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, Untuk mendapatkan hasil belajar terbaik, hormati ide orang, tawarkan bantuan tulus tanpa membuat alasan, dan terlibat dalam persaingan yang untuk konstruktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan media film animasi maka dapat memberikan motivasi peserta didik selalu menanamkan kerjasama dan percaya diri. Karena pada film animasi terdapat prinsip-prinsip moral yang dapat diambil dan di tiru. Sejalan dengan teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa siapa pun dapat mengambil moral dan perilaku dari model yang sedang dilihat. Di sini, pemodelan mungkin berbentuk orang atau film. Imitasi adalah proses dimana seseorang belajar dengan menyalin tindakan, sikap, perilaku, dan cara hidup orang lain, (Soekanto dan soerjono, 2002).

Penelitian oleh Rangga pada tahun 2017 menguji efektivitas terapi film dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menemukan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat setelah menerima perlakuan dalam bentuk terapi menonton film, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan film dapat meningkatkan kepercayaan diri. Ferisa Surya Agestia (2017) studi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa menggunakan terapi film untuk meningkatkan percaya diri bekerja dengan baik. Dalam hal ini, film dipandang sebagai titik awal untuk percakapan yang bertujuan untuk mengubah sudut pandang Siwa dan memperkenalkan gagasan bahwa memiliki kepercayaan pada diri sendiri dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Sama halnya penelitian oleh Bahtiyar et al (2021) bahwa film animasi cocok untuk digunakan sebagai pengembangan karakter pada anak-anak karena anak-anak menyukai film animasi dan mereka menetapkan model yang baik untuk sikap.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa film animasi dapat mempengaruhi sikap kerjasama dan percaya diri pada peserta didik, namun munculnya sikap kerjasama dan percaya diri belum didapat dalam penelitian secara langsung. Dari itu penelitian ini dapat memunculkan sikap kerjasama dan percaya diri dalam 1 penelitian. Penelitian ini melengkapi area penelitian sebelumnya belum terlihat yaitu keterakitan sikap kerjasama dan percaya diri melalui film animasi. Tentu, kontribusi penelitian ini sangat signifikan terhadap penggunaan film animasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik namun dapat meningkatkan kerjasama dan percaya didik peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa penggunaan film animasi pada kelas IV memberikan dampak yang positif peserta didik pada kerjasama dan percaya diri dengan pemberian film animasi sebelum pembelajaran. Peserta didik lebih berkontribusi dalam kerja sama untuk menyelesaikan tugas dan peserta didik lebih percaya diri dalam penyampaian hasil di depan kelas. Dan dapat melatih peserta didik untuk menyadari potensi sendiri dan menerima kekurangan yang yang dapat membantu untuk percaya diri. Penelitian ini telah memberikan kajian yang lebih konkret tentang pentingnya aspek afektif dalam belajar khususnya kerjasama dan percaya diri, kedua aspek tersebut belum terlihat oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 1997. Classroom Instruction and Management. New York: Mc Graw Hilt.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Aditya Media
- Bahtiyar, Y., Lina, Samsudin, & Ichans, A. S. (2021). Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Karakter Gotong Royong Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 18–27
- Bella Amelia, Yohanes Bahari, Rustiyarso. 2020. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Sungai Raya Artikel Penelitian Oleh : Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi.”
- Devi Hardianti, Badruli Martati, and Kunti Dian Ayu Afiani. “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Nilai Gotong Royong Siswa SD Pacar Keling I Surabaya.” *Inventa* 5, no. 1 (2021): 59–70.
- Ferisa Surya Agestia. (2017). Efektivitas, Individu Menggunakan, Therapy Untuk, Menangani Percaya, Diri Rendah.
- Ghonyah, Isytii, Cicilia Ika Rahayu Nita, and Nury Yuniasih. “Pengembangan E-Ensiklopedia Berbasis Pendidikan Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas IV SD.” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 5, no. November (2021): 271–79.

- Hamid, Moh Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press
- Kusuma, Wijaya, Dwitagama, Dedi, "Mengenai Penelitian Tindakan Kelas", Cer 3, Jakarta : PT. Indeks, 2010.
- Nur Indah Sari, Jamaluddin Arifin, Rubianto. 2023. "Film Animasi Sosial Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD Inpres Borisallo Kabupaten Gowa." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1 (2): 207–15.
- Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Rangga, Christian Dwi. 2017. "Efektivitas Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Di Depan Kelas Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2016/2017."
- Soekanto dan Soerjono. (2002). "Teori Peranan". Bumi Aksara.
- Studi Psikologi, Program. 2021. "Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Percaya Diri Yoga Anggi Ardhana." *Jurnal Imiah Psikologi* 9 (3): 461–71.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Penerbit Alfabet. H 19
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tambak, Syahraini. 2017. "Jurnal Cooveratipe Learning 1." *Jurnal Al-Hikmah* 14 (113): 1–17.
- Uji Windiatmoko, Doni. 2016. "Analisis Wacana Dalam Gurindam Xii Dan Nilai Pendidikan Karakter Serta Implikasinya Sebagai Materi Ajar Sastra." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1 (3): 12–22.
- Widiyatmika, Wegig, Edy Tri Sulistyono, and Sugeng Nugroho. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34 (1): 73–79.